



PENERAPAN MODEL *EXPERIENTAL LEARNING* MELALUI METODE DISKUSI PADA MATERI PENGELOLAAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII MANAJEMEN PERKANTORAN1 SMK NEGERI 1 TASIKMALAYA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Tati Suprapti¹

¹SMK Negeri 1 Tasikmalaya

✉ tatisuprapti75@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 25-11-2023

Revised : 10-12-2023

Accepted : 30-01-2024

Kata Kunci : Experiental Learning, Metode Diskusi

Abstract

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan Model Experiental Learning Melalui Metode Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MP1 SMK Negeri 1 Tasikmaya. Adapun tujuan penelitian adalah yaitu untuk meningkatkan efektivitas penerapan Model Experiental Learning Melalui Metode Diskusi dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran Materi Pengelolaan Keuangan Sederhana. Metode Penilaian Perpetual pada siswa kelas XII Manajemen Perkantoran 1 SMK Negeri 1. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi untuk pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa, tes untuk kompetensi kognitif, dan dokumentasi dari jumlah keseluruhan subyek penelitian dengan rata-rata skor lebih dari 70. Subyek dalam penelitian ini adalah 35 siswa Kelas XII Manajemen Perkantoran1 SMK Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023. Efektivitas belajar siswa diukur berdasarkan kriteria ketuntasan belajar perorangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan Model Experiental Learning Melalui Metode Diskusi dapat meningkatkan keaktifan dan kompetensi siswa pada mata pelajaran Pengelolaan Keuangan sederhana. Hal tersebut dapat dilihat dari: (1) adanya peningkatan keaktifan siswa pada tiap siklus. Keaktifan siswa pada siklus I sebesar 37.13%, dan siklus II sebesar 76.16%; (2) adanya peningkatan rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa. Rata-rata kelas pada siklus I sebesar 80 dan siklus II sebesar 87. Ketuntasan belajar siswa yang diukur dengan tes kompetensi kognitif pada siklus I sebesar 66. %, dan siklus II sebesar 91,62%. Kesimpulan dari hasil penelitian tentang Penerapan Model Experiental Learning Melalui Metode Diskusi di Kelas XII Manajemen Perkantoran 1 SMK Negeri 1 Tasikmalaya dinyatakan berhasil.

Keywords: Experiental Learning, Discussion Method

The problem in this research is whether the application of the Experiental Learning Model through the Discussion Method can improve the learning outcomes of class XII MP1 students at SMK Negeri 1 Tasikmaya. The aim of the research is to increase the effectiveness of implementing the Experiental Learning Model through the Discussion Method in an effort to improve learning outcomes for Simple Financial Management Material. Perpetual Assessment Method for class The subjects in this research were 35 students of Class XII Office Management1 at SMK Negeri 1 Tasikmalaya for the 2022/2023 academic year. Student learning effectiveness is measured based on individual learning completeness criteria. The results of the research show that through the application of the Experiental Learning Model through the Discussion Method it can increase student activity and competence in simple Financial Management subjects. . This can be seen from: (1) there is

an increase in student activity in each cycle. Student activity in cycle I was 37.13%, and cycle II was 76.16%; (2) there is an increase in class averages and student learning completeness. The class average in cycle I was 80 and cycle II was 87. Student learning completeness as measured by the cognitive competency test in cycle I was 66%, and cycle II was 91.62%. The conclusion from the research results regarding the Application of the Experiential Learning Model Through the Discussion Method in Class XII Office Management 1 SMK Negeri 1 Tasikmalaya was declared successful.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Produktif Manajemen Perkantoran di SMK menurut kurikulum terdiri atas beberapa mata pelajaran yaitu Mata mengelola dokumen,, , mengelola agenda kegiatan pimpinan, mengelola pertemuan rapat dan pengelolaan keuangan sederhana, juga sarana dan prasarana. dengan ketentuan di Kelasa X disajikan mata pelajaran Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis dan di Kelasa XI dan Kelas XII semester 1 dan semester 2 disajikan Mata Pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran.

Perhitungan rugi-laba dan nerca. Neraca sado disesuaikan sekarang telah mencakup semua informasi yang diperlukan untuk membuat laporan keuangan. Tahap selanjutnya adalah memindahkan saldo setiap perkiraan yang ada ke kolom laporan keuangan yang tepat. Aturan pemindahan didasarkan atas jenis perkiraan yang bersangkutan. Perkiraan-perkiraan aktiva, kewajiban dan modal dipindahkan ke kolom neraca, sedangkan perkiraan-perkiraan pendapatan dan biaya dipindahkan ke kolom perhitungan rugi-laba. Perlu dicatat bahwa walaupun perkiraan modal dan prive dipindahkan ke kolom neraca, mereka juga akan dipergunakan dalam penyusunan laporan perubahan modal. Setelah semua saldo perkiraan yang ada dipindahkan, masing-masing kolom dari kelima kolom tadi dijumlahkan. Laba atau rugi bersih dapat dicari dengan mengurangkan jumlah debit dan pada jumlah kredit kolom "perhitungan rugi dan laba" apa bila jumlah kolom kredit lebih besar dibandingkan dengan jumlah kolom debit, maka kelebihan ini merupakan laba bersih. Sebaliknya apabila kolom debit lebih besar dari kolom kredit maka sisanya adalah rugi bersih.

Menurut Pannen (dalam Baharuddin dan Wahyuni, 2007:164) "proses pembelajaran dengan menggunakan strategi kognitif merupakan proses reflection in

action, yang didasarkan pada teori experiential learning". Experiential learning juga dapat didefinisikan sebagai tindakan untuk mencapai sesuatu berdasarkan pengalaman yang secara terus menerus mengalami perubahan guna meningkatkan keefektifan dari hasil belajar itu sendiri. Experience is the best teacher, pengalaman adalah guru yang baik. Pengalaman adalah guru yang bisu yang tidak pernah marah. Pengalaman adalah guru yang tanpa jiwa, namun selalu dicari oleh siapapun juga. Belajar dari pengalaman adalah lebih baik dari sekedar bicara, dan tidak pernah berbuat sama sekali. Belajar adalah kenyataan yang ditunjukkan dengan kegiatan fisik. Menurut H.C. Witherington dan W.H. Buron (dalam Djamarah dan Zain, 2002:70) karena itu, the proses of learning is doing, reacting, undergoing, experiencing. The products of learning are all achieved by the learner through his own activity.

Karakteristik Mata pelajaran Produktif Perkantoran memiliki ranah dengan perbandingan 20% Kognitif, 30 Efektif dan 50% phisikomotor sehingga faktor hasil yang berupa keterampilan anak sangat diharapkan oleh sebab itu penggunaan metode yang tepat sangat penting pada proses pembelajaran mata pelajaran manajemen Perkantoran. Setiap pengajar Mata Pelajaran Produktif manajemen Perkantoran harus dapat menggunakan berbagai skenario pembelajaran dengan baik sehingga dapat menggunakan metoda pembelajaran yang tepat untuk setiap pokok bahasan yang akan disampaikan.

Salah satu Pokok bahasan yang menarik perhatian penulis adalah pokok bahasan manajemen perkantoran Pengelolaan Keuangan sederhana penilaian Perpetual, dimana pokok bahasan ini memiliki karekteristik Kognitip , Afektif, dan Phisikomotor yang tinggi di tambah dengan alokasi jam pertemuan yang banyak. Dilihat dari sub pokok bahasan Pengelolaan Keuangan Sederhana dengan metode penilaian Perpetual, memiliki tantangan masing masing yang menuntun anak memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang baik untuk menguasai pokok bahasan ini,

Berdasarkan karakter itu penulis beranggapan bahwa metoda yang cocok untuk pokok bahasan Pengelolaan Keuangan Sederhana metode penilaian Perpetual

adalah Model Pembelajaran Experiential Learning melalui Metode Diskusi. Menurut Klob (dalam Baharuddin dan Wahyuni, 2007:165) Experiential learning adalah “proses dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman (experience)”. Pengetahuan merupakan hasil perpaduan antara memahami dan mentransformasi pengalaman. Experiential learning juga dapat didefinisikan sebagai tindakan untuk mencapai sesuatu berdasarkan pengalaman yang secara terus-menerus mengalami perubahan guna meningkatkan keefektifan dari hasil belajar itu sendiri. Menurut Gagne, “individu yang memiliki keterampilan ini memiliki strategi kognitif”. Yaitu kemampuan internal seseorang yang terorganisasi yang dapat membantu siswa dalam proses belajar, proses berfikir, proses memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

Menurut Pupuh (2010:62) salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi dan memberi stimulasi kepada siswa agar berfikir dengan renungan yang dalam. Menurut Iru (2011:25) metode diskusi sering digunakan dalam pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang didalamnya melibatkan beberapa orang siswa untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas atau permasalahan. Metode ini sering pula disebut sebagai salah satu metode yang menggunakan pendekatan CBSA untuk keterampilan proses. Metode mengajar diskusi merupakan metode mengajar yang dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problem atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan bersama.

Experiential learning merupakan model pembelajaran yang sangat memerhatikan perbedaan atau keunikan yang dimiliki oleh siswa. Seorang siswa mungkin memiliki pengalaman yang berbeda dengan siswa lain. Menurut Dale (dalam Sumiati, 2007:175) memandang bahwa nilai media pembelajaran dalam pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan nilai pengalaman belajar. Pengalaman belajar itu mempunyai dua belas tingkatan, yaitu: Direct purposeful experience adalah pengalaman yang diperoleh dari hasil kontak langsung dengan lingkungan,

obyek, binatang, manusia, dan sebagainya, dengan cara melakukan perbuatan langsung. Tingkat kedua adalah pengalaman yang diperoleh dari kontak melalui model, benda tiruan atau simulai (contrived experience). Menurut Lewin (dalam Baharuddin dan Wahyuni, 2007:171) “proses belajar dalam experiential learning merupakan kegiatan merumuskan sebuah tindakan, mengujinya, menilai hasil dan memperoleh feedback, merefleksikan, mengubah dan mendefinisikan kembali sebuah tindakan berdasarkan prinsip-prinsip yang harus dipahami dan diikuti”. Ekperiential learning yang efektif akan memengaruhi cara berpikir siswa, sikap dan nilai-nilai, prestasi dan perilaku siswa”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Mancogeh No 26 Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 Tahun Pelajaran 202/2022 selama 3 bulan, yaitu bulan Januari, Februari, dan Maret Tahun 2022. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah kelas XII MP 1 SMk Negeri 1 Tasikmalaya tahun Pelajaran 2022/2023, yang berjumlah 35 orang, terdiri dari 31 orang perempuan dan 4 orang laki-laki. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi dan wawancara.

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan kriteria tertentu yang berlaku. Misalnya untuk mengolah nilai hasil belajar siswa penulis menggunakan kriteria penilaian dengan menggunakan skala penilaian 0-100 (skala 100). Untuk mengolah nilai proses mengacu pada penilaian yang ada di sekolah mengacu pada skala penilain depdiknas. Sesudah data hasil dan proses belajar diolah, kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase hasil dan proses belajar. Indikator keberhasilan dari teknik pembelajaran yang dilaksanakan di kelas adalah ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar dan peningkatan antusiasme siswa selama proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan teknik yang diteliti. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa sudah mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan SMk Negeri 1 Tasikmalaya untuk Tahun Pelajaran 2022/2023 KKM untuk Mata Pelajaran Pengelolaan Keuangan sederhana ditentukan sebesar 75 (tujuh puluh lima) untuk 100% jumlah siswa di kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran yang penulis laksanakan, penulis bagi dalam tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Berdasarkan pada permasalahan yang penulis temukan di lapangan, pada kegiatan awal pembelajaran penulis melaksanakan kegiatan Tes Awal sebagai langkah awal atau pra Pra Siklus

Pada kegiatan observasi awal penulis meminta siswa untuk menuliskan berbagai hal yang berhubungan dengan Kertas kerja dan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa.

Selama siswa melaksanakan kegiatan observasi awal, penulis memantau dan memonitor kegiatan yang dilaksanakan siswa. Pada observasi awal atau Pra Siklus masih banyak siswa yang tidak melaksanakan kegiatan dengan baik. Siswa banyak yang hanya menunggu jawaban yang dibuat oleh temanya, Akhirnya perolehan nilai tes masih sangat kurang,

Karena itu penulis melanjutkan kegiatan ini dengan merencanakan pelaksanaan siklus/tindakan

Tabel 1 Daftar Perolehan Nilai Tes Pra Siklus

NO.	NAMA	L/P	NILAI	KET
1	S-1	P	87	
2	S-2	P	67	
3	S-3	P	74	
4	S-4	P	86	
5	S-5	P	80	

6	S-6	P	74	
7	S-7	P	74	
8	S-8	P	82	
9	S-9	P	74	
10	S-10	P	86	
11	S-11	L	72	
12	S-12	P	88	
13	S-13	P	91	
14	S-14	P	80	
15	S-15	P	74	
16	S-16	L	81	
17	S-17	P	85	
18	S-18	P	74	
19	S-19	P	91	
20	S-20	P	87	
21	S-21	P	74	
22	S-22	P	80	
23	S-23	P	82	
24	S-24	L	78	
25	S-25	P	74	
26	S-26	P	74	
27	S-27	P	78	
28	S-28	P	80	
29	S-29	P	74	
30	S-30	P	78	
31	S-31	L	78	
32	S-32	P	80	
33	S-33	P	84	
34	S-34	P	82	

35	S-35	P	80	
	Rata-rata		80	

Hasil tes yang tersaji diatas menunjukkan perolehan rata-rata sebesar 80 tetapi didalamnya masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 12 orang yang nilainya belum mencapai 75 kalau disajikan dalam persentasi yaitu sebanyak 34%. Jadi yang mencapai KKM baru sebanyak 66% Berdasarkan data diatas penulis melakukan tindakan.

2. Siklus satu

a. Perencanaan Siklus Satu

Pada tahapan ini penulis mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan mengacu pada metode Pembelajaran yaitu Model Pembelajaran Experiential Learning melalui Metode Diskusi kemdian mempersiapkan Perangkar materi yang akan dibagi dan kerjakan kelompok.

Penulis juga mempersiapkan setting pembagian kelompok, dengan pertimbangan kemampuan anak yang penulis ketahui maka Pada pelaksanaan Siklus 1 pembagian kelompok

b. Pelaksanaan Siklus Satu

Pada siklus Model Experiential Learning Melalui Metode Diskusi yang pertama, setiap kelompok mendapat materi berupa soal bahasan untuk Kertas Kerja perusahaan Jasa.

Setiap kelompok siswa melakanakan diskusi dalam kelompoknya untuk mencari jawaban dan pemahaman dari bahasan yang ditugaskan. guru memberikan bimbingan dan arahan dan setiap kelompok secara terpisah. Proses kerja setiap kelompok sebagai beikut.

- 1) Setiap kelompok harus menunjukan dan memahami bidang bahasannya.
- 2) Setiap kelompok kerja mendiskusikan dan menetapkan hasil kerja mereka untuk dibawa ke forum diskusi kelas.

Hasil keputusan kelompok kemudian disampaikan dalam forum diskusi kelompok besar (kelas) di bawah pimpinan guru

Membuka perbincangan bagi kelompok-kelompok lain dalam bentuk tanya jawab atau komentar dan tanggapan . Demikian seterusnya sehingga setiap kelompok berkesempatan untuk menampilkan dan mempertanggung jawabkan hasil kerja kelompoknya.

Kemudian setelah seluruh kelompok selesai mengerjakan dan memahami tugas yang diberikan, siswa mendokumentasikan hasil diskusinya ..

c. Evaluasi Siklus satu

Ketika terbentuk kelompok kemudian seluruh siswa membahas tentang pokok bahasan yang diterimanya Kemudian seluruh kelompok mendapat giliran untuk menyampaikan hasil bahasan, Selama kegiatan itu berlangsung guru melakukan penilaian Proses. Setelah diskusi dan mendokumentasikan hasil diskusi kelompok, Guru melakukan evaluasi /tes kepada seluruh siswa dengan instrumen yang sama dengan pokok bahasan Kertas Kerja untuk Perusahaan Jasa.

Pada siklus Model Pembelajaran Experiential Learning melalui Metode Diskusi kesatu siswa sudah mulai tidak berdiam diri saja, mereka mencoba menunjukkan sikap pada diskusi dengan sikap yang lebih santun dan baik, Siswa tampak mencoba dengan baik tugas-tugas yang diberikan . Sikap siswa sudah mulai ada perubahan dan peningkatan ke arah yang lebih baik lagi. Karena itu, penulis perlu menjabarkan perolehan nilai siswa berupa nilai proses belajar pada siklus satu dan nilai tes setelah proses diskusi siklus satu selesai, yang tersaji pada tabel sebagai berikut :

Tabel. 2 Perolehan Nilai Proses Belajar Siswa Pada Siklus Satu

NO.	NAMA	L/P	Aspek Yang Dinilai					Jml. skor	Nilai
			Kerja sama	Tole ransi	Keak tifan	Kreati fitas	Mengkom pendapat		
1	S-1	P	4	4	4	4	4	20	100
2	S-2	P	4	4	4	4	4	20	100
3	S-3	P	4	3	2	2	3	14	70

4	S-4	P	4	4	4	4	4	19	100
5	S-5	P	4	3	2	2	3	14	70
6	S-6	L	4	3	4	2	3	16	70
7	S-7	P	4	3	2	2	3	14	70
8	S-8	P	4	4	4	4	4	20	100
9	S-9	P	4	3	2	2	3	14	70
10	S-10	P	4	3	4	3	3	17	100
11	S-11	L	4	3	2	2	3	14	70
12	S-12	P	4	3	2	2	3	14	70
13	S-13	P	4	4	4	4	4	20	100
14	S-14	P	4	4	4	4	4	20	100
15	S-15	P	4	4	3	4	3	18	70
16	S-16	L	4	3	2	2	3	14	70
17	S-17	P	4	4	4	4	4	20	100
18	S-18	P	4	4	4	4	4	20	100
19	S-19	P	4	4	2	3	2	15	70
20	S-20	P	4	4	4	4	4	20	100
21	S-21	P	4	3	2	2	3	14	70
22	S-22	P	4	4	4	4	4	20	100
23	S-23	P	4	4	4	3	3	18	100
24	S-24	L	4	4	3	3	4	18	70
25	S-25	P	4	3	3	3	2	15	70
26	S-26	P	4	4	3	3	4	18	70
27	S-27	P	4	3	3	3	3	16	70
28	S-28	P	4	4	4	4	4	19	100
29	S-29	P	4	3	2	2	2	13	70
30	S-30	P	4	3	4	3	4	18	70
31	S-31	L	4	4	4	3	3	18	70
32	S-32	P	4	4	4	4	4	19	100

33	S-33	P	4	4	4	4	3	19	70
34	S-34	P	4	3	3	3	4	17	70
35	S-35	P	4	3	3	3	4	17	70
	Rata-rata								82,857

Berdasarkan data nilai Proses pada Siklus Satu sesuai dengan data pada tabel diatas, perolehan proses belajar siswa kurang baik walaupun nilai Rata-rata yang diperoleh adalah 82,85 Tetapi tingkat keberhasilan siswa kurang karena terdapatnya sebanyak 12 orang yang nilainya di bawah KKM

Akan tetapi hasil tes menunjukkan ada perubahan ke arah positif, sesuai dengan data yang disajikan berikut ini

Tabel 3 Daftar Perolehan Nilai Tes Siklus Satu

NO.	NAMA	L/P	NILAI	KET
1	S-1	P	90	
2	S-2	P	74	
3	S-3	P	83	
4	S-4	P	88	
5	S-5	P	82	
6	S-6	L	76	
7	S-7	P	75	
8	S-8	P	84	
9	S-9	P	77	
10	S-10	P	90	
11	S-11	L	74	
12	S-12	P	88	
13	S-13	P	94	
14	S-14	P	94	
15	S-15	P	74	
16	S-16	L	82	

17	S-17	P	86	
18	S-18	P	74	
19	S-19	P	93	
20	S-20	P	90	
21	S-21	P	76	
22	S-22	P	82	
23	S-23	P	84	
24	S-24	L	80	
25	S-25	P	78	
26	S-26	P	76	
27	S-27	P	80	
28	S-28	P	82	
29	S-29	P	74	
30	S-30	P	80	
31	S-31	L	80	
32	S-32	P	82	
33	S-33	P	86	
34	S-34	P	83	
35	S-35	P	82	
	Rata-rata		82	

Setelah Siklus satu Rata-rata hasil Tes menunjukkan ada peningkatan dari Pra tes menjadi 82 dari sebelumnya sebesar 80 dan siswa yang dibawah KKM pun berkurang jadi hanya tinggal 5 orang atau sebesar 17%. Jadi yang mencapai KKM pun meningkat menjadi 83%

d. Refleksi Siklus satu

- 3) Guru meminta siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang sudah ditetapkan oleh guru
- 4) Guru menunjukkan cara kerja dalam kelompok

- 5) Guru meminta siswa berdiskusi sesuai dengan sub pokok bahasan yang ditugaskan dalam kelompok
- 6) Guru meminta siswa untuk mempersiapkan bahan presentasi mewakili kelompoknya masing-masing.
- 7) Siswa belum mampu melaksanakan kegiatan dengan Model Pembelajaran Experiential Learning melalui Metode Diskusi
- 8) Diskusi yang dilaksanakan setiap kelompok belum terlaksana sepenuhnya sehingga siswa belum dapat menghayati materi yang didiskusikan
- 9) Siswa belum mampu berdiskusi dengan baik, masih ada siswa yang hanya melamun duduk termenung karena itu, tugas yang diterimanya belum dilaksanakan dengan benar.
- 10) Kekurangaktifan siswa disebabkan karena ketidak pahaman siswa pada tugas yang diemban dalam kelompok
- 11) Guru meminta Perwakilan dari siswa untuk mewakili kelompok mempresentasikan hasil diskusinya

3. Pelaksanaan siklus dua

a. Perencanaan siklus dua

Pada tahapan ini penulis mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan mengacu pada Model Pembelajaran Experiential Learning melalui Metode Diskusi kemudian mempersiapkan Perangkat materi yang akan dibagi dan kerjakan kelompok.

b. Pelaksanaan siklus dua

Pada Model Experiential Learning Melalui Metode Diskusi siklus ke dua , setiap kelompok mendapat materi berupa soal bahasan untuk Laporan Keuangan Perusahaan Jasa.

Setelah semua mendapatkan satu set lembar bahasan kemudian dilakukan Diskusi Kelompok

Setiap kelompok siswa melaksanakan diskusi dalam kelompoknya untuk mencari jawaban dan pemahaman dari bahasan yang ditugaskan guru memberikan

bimbingan dan arahan dan setiap kelompok secara terpisah. Proses kerja setiap kelompok yaitu sebagai berikut.

- 1) Setiap kelompok harus menunjukkan dan memahami bidang bahasanya.
- 2) Setiap kelompok kerja mendiskusikan dan menetapkan hasil kerja mereka untuk dibawa ke forum diskusi

Hasil keputusan kelompok kemudian disampaikan dalam forum diskusi kelompok besar (kelas) di bawah pimpinan guru

Membuka perbincangan bagi kelompok-kelompok lain dalam bentuk tanya jawab atau komentar dan tanggapan. Demikian seterusnya sehingga setiap kelompok berkesempatan untuk menampilkan dan mempertanggung jawabkan hasil kerja kelompoknya.

c. Evaluasi Siklus dua

Ketika terbentuk kelompok kemudian seluruh siswa membahas tentang pokok bahasan yang diterimanya Kemudian seluruh kelompok mendapat giliran untuk menyampaikan hasil bahasan, Selama kegiatan itu berlangsung guru melakukan penilaian Proses. Setelah diskusi siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan mendokumentasikan hasil diskusi kelompok. Guru melakukan evaluasi /tes kepada seluruh siswa dengan instrumen yang sama dengan pokok bahasan Laporan Keuangan.

Pada siklus Model Pembelajaran Experiential Learning melalui Metode Diskusi yang kedua, siswa semakin baik proses belajarnya . Tidak ada lagi siswa yang menggoda temannya, tidak ada lagi siswa yang termenung sendiri , tidak ada lagi siswa yang egois , semua siswa belajar lebih efektif. Semua belajar dengan sungguh-sungguh. Untuk lebih jelasnya, penulis jabarkan perolehan nilai proses belajar siswa sebagai berikut ini:

Tabel. 4 Perolehan Nilai Proses Belajar Siswa Pada Siklus Dua

N O.	NAMA	L/ P	Aspek Yang Dinilai					Jm l. sk	Nil ai
			Ke rja	To le	Ke ak	Kre ati	Meng kom		

			sa ma	ra nsi	tif an	fita s	pend apat	or	
1	S-1	P	4	4	4	4	4	20	100
2	S-2	P	4	4	4	4	4	20	100
3	S-3	P	4	4	3	4	3	18	95
4	S-4	P	4	4	4	4	4	20	100
5	S-5	P	4	3	3	3	4	17	85
6	S-6	L	4	3	3	3	3	16	80
7	S-7	P	4	3	3	3	4	17	85
8	S-8	P	4	4	4	4	4	20	100
9	S-9	P	4	3	3	3	4	17	85
10	S-10	P	4	4	4	4	4	20	100
11	S-11	L	4	3	3	3	4	17	85
12	S-12	P	4	3	3	4	4	18	90
13	S-13	P	4	4	4	4	4	20	100
14	S-14	P	4	4	4	4	4	20	100
15	S-15	P	4	4	4	4	4	20	100
16	S-16	L	4	3	3	3	3	16	80
17	S-17	P	4	4	4	4	4	20	100
18	S-18	P	4	4	4	4	4	20	100
19	S-19	P	4	4	4	4	4	20	100
20	S-20	P	4	4	4	4	3	19	85
21	S-21	P	4	3	3	3	4	17	85
22	S-22	P	4	4	4	4	4	20	100
23	S-23	P	4	4	4	3	3	18	100
24	S-24	L	4	4	4	3	4	19	85
25	S-25	P	4	4	4	4	3	19	86
26	S-26	P	4	4	4	3	4	19	85
27	S-27	P	4	4	4	4	3	19	85

28	S-28	P	4	4	4	4	4	20	100
29	S-29	P	4	4	4	3	3	18	83
30	S-30	P	4	4	4	3	4	19	86
31	S-31	L	4	4	4	4	3	19	86
32	S-32	P	4	4	4	4	4	20	100
33	S-33	P	4	4	4	4	3	19	86
34	S-34	P	4	4	4	4	3	19	86
35	S-35	P	4	4	4	4	3	19	84
	Rata-rata		140	132	131	128	128	659	91,62

Ternyata perolehan proses belajar pada Siklus Dua siswa ada perubahan dan peningkatan yang lebih positif lagi, terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh adalah 91,62 Ini menunjukkan kemajuan yang sangat baik dalam Proses Pembelajaran jika dibanding dengan Nilai Observasi pada Siklus Satu, kemudian nilai ketercapai KKM dalam proses pembelajaran menggambarkan keaktifan siswa meningkat ditunjukkan dengan tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Didukung juga hasil tes yang lebih baik lagi seperti yang tersaji berikut ini.

Tabel 5 Daftar Perolehan Nilai Tes Setelah Siklus Dua

NO.	NAMA	L/P	NILAI	KET
1	S-1	P	95	
2	S-2	P	80	
3	S-3	P	90	
4	S-4	P	92	
5	S-5	P	82	
6	S-6	L	85	
7	S-7	P	80	
8	S-8	P	90	
9	S-9	P	84	
10	S-10	P	94	

11	S-11	L	77	
12	S-12	P	92	
13	S-13	P	95	
14	S-14	P	95	
15	S-15	P	86	
16	S-16	L	86	
17	S-17	P	90	
18	S-18	P	82	
19	S-19	P	95	
20	S-20	P	93	
21	S-21	P	82	
22	S-22	P	85	
23	S-23	P	90	
24	S-24	L	84	
25	S-25	P	84	
26	S-26	P	80	
27	S-27	P	84	
28	S-28	P	86	
29	S-29	P	78	
30	S-30	P	82	
31	S-31	L	84	
32	S-32	P	86	
33	S-33	P	90	
34	S-34	P	86	
35	S-35	P	85	
	Rata-rata		86,54	

Setelah Siklus Dua Rata-rata hasil Tes menunjukkan peningkatan yang lebih positif dari Siklus Satu menjadi 87 dari sebelumnya sebesar 83 dan tidak lagi ada siswa yang dibawah KKM sehingga siswa yang mencapai KKM sebanyak 100%.

d. Refleksi Siklus dua

- 1) Siswa sudah mampu sepenuhnya untuk melakukan diskusi dalam kelompoknya
- 2) Diskusi yang dilaksanakan setiap kelompok sudah terlaksana sepenuhnya sehingga siswa sudah dapat menyampaikan argumen- argumen tentang pengerjakan /pemahaman materi yang diperoleh.
- 3) Siswa mampu berdiskusi dengan baik, tidak ada lagi siswa yang hanya melamun duduk termenung karena itu, tugas yang diterimanya sudah dapat dilaksanakan dengan benar.
- 4) Keaktifan siswa sudah nampak dalam siklus dua ini sehingga menimbulkan gairah dan kegiatan diskusi menjadi menyenangkan siswa.
- 5) Pada siklus dua siswa sudah kelihatan matang untuk dapat menyampaikan argumen- argumen tentang pengerjakan /pemahaman materi yang diperoleh dalam kelompok
- 6) Siswa sudah mampu berdiskusi dengan baik, Kekurang aktifan siswa disebabkan kurang beranian berpendapat siswa, sehingga pelaksanaan diskusi memerlukan pembiasaan

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah penulis menggambarkan proses hasil penelitian ini, penulis perlu menggambarkan analisis proses dan hasil penelitian ini. Selama siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran penulis dapat menyatakan banyak sekali temuan yang penulis peroleh. Pada Observasi awal siswa belum mampu dan belum menunjukkan sikap belajar yang positif. Siswa masih tampak belum ada keberanian untuk berdiskusi dan melaksanakan tugasnya, Akan tetapi setelah diberi tindakan terjadi perubahan yang sangat signifikan terbukti dengan hasil data sebagai berikut:

Hasil tes yang dilaksanakan pada pra Siklus menunjukkan perolehan rata-rata sebesar 80 tetapi didalamnya masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 12 orang yang nilainya belum mencapai 75 kalau disajikan dalam persentasi yaitu sebanyak 34%. Jadi yang mencapai KKM baru sebanyak 66%.

Kemudian dilakukan tindakan dengan Model Pembelajaran Experiential Learning melalui Metode Diskusi Siklus Satu, Setelah Siklus satu Rata-rata hasil Tes menunjukkan ada peningkatan dari Pra tes menjadi 82 dari sebelumnya sebesar 80 dan siswa yang dibawah KKM pun berkurang jadi hanya tinggal 6 orang atau sebesar 17%. Jadi yang mencapai KKM pun meningkat menjadi 83% ,

Model Pembelajaran Experiential Learning melalui Metode Diskusi Dilanjutkan dengan kegiatan Siklus Dua, Setelah Siklus Dua Rata-rata hasil Tes menunjukkan peningkatan yang lebih positif dari Siklus Satu Hasil Tes menjadi 86 dari sebelumnya sebesar 83 dan tidak lagi ada siswa yang nilainya dibawah KKM sehingga siswa yang mencapai KKM sebanyak 100% .

Selain Nilai tes yang dijadikan bahan kajian penulis, Nilai proses Model Pembelajaran Experiential Learning melalui Metode Diskusi pun menjadi bahan kajian penulis untuk menentukan keberhasilan hasil belajar siswa. Dari hasil nilai proses Model Pembelajaran Experiential Learning melalui Metode Diskusi yang penulis lakukan pada proses Siklus Satu.

Perolehan Nilai pada tindakan Model Pembelajaran Experiential Learning melalui Metode Diskusi Siklus Satu , nilai proses belajar siswa masih kurang baik walaupun nilai Rata-rata yang diperoleh adalah 86,54 Tetapi tingkat keberhasilan siswa kurang, karena terdapatnya sebanyak orang yang nilainya di bawah KKM

Kemudian dilakukan tindakan Model Pembelajaran Experiential Learning melalui Metode Diskusi Siklus Dua, Ternyata perolehan proses belajar pada Siklus Dua siswa ada perubahan dan peningkatan yang lebih positif lagi, terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh adalah 91,3 Ini menunjukkan kemajuan yang sangat baik dalam Proses Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Experiential Learning melalui Metode Diskusi jika dibanding dengan Nilai Observasi pada Siklus Satu, kemudian nilai ketercapai KKM dalam proses pembelajaran Model Pembelajaran Experiential Learning melalui Metode Diskusi menggambarkan keaktifan siswa meningkat ditunjukkan dengan tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Didukung juga hasil tes yang lebih baik lagi

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dapat menyatakan bahwa Model Pembelajaran Experiential Learning melalui Metode Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan nilai rata-rata baik pada proses pembelajaran ataupun pada hasil Tes setelah pembelajaran.

Perolehan Nilai dengan cara melakukan Tes dipeoleh hasil Nilai rata-rata untuk Tes Pra Siklus Rata-rata 80 yang mencapai KKM sebanyak 66%, Pada Siklus Satu diperoleh hasil Tes Rata-rata 82 yang mencapai KKM pun meningkat menjadi 83%, Sedangkah pada tindakana Siklus Dua diperoleh Nilai Rata-rata 86,54 dan yang mencapai KKM sebanyak 100% . Begitu juga dengan penilaian Proses Belajar dalam Kegiatan Model Pembelajaran Experiential Learning melalui Metode Diskusi diperoleh Nilai 82,8 pada Siklus Satu, Tetapi tingkat keberhasilan siswa kurang karena terdapatnya 12 orang yang nilainya di bawah KKM. Pada Perolehan Nilai proses belajar Model Pembelajaran Experiential Learning melalui Metode Diskusi Siklus Dua siswa terjadi peningkatan yang lebih positif lagi, terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83,3 Ini menunjukkan kemajuan yang sangat baik dalam Proses Pembelajaran Model Pembelajaran Experiential Learning melalui Metode Diskusi jika dibanding dengan Nilai Observasi pada Siklus Satu

Berdasarkan pada data tersebut hipotesis tindakan ini dapat diterima. Artinya hipotesis tindakan ini dapat dipertanggung jawabkan dan obyektif karena itu penulis dapat membuktikan bahwa Model Experiential Learning Melalui Metode Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa atas materi Kertas Kerja dan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa pada siswa Kelas XII MP 1 SMK Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2022/2023

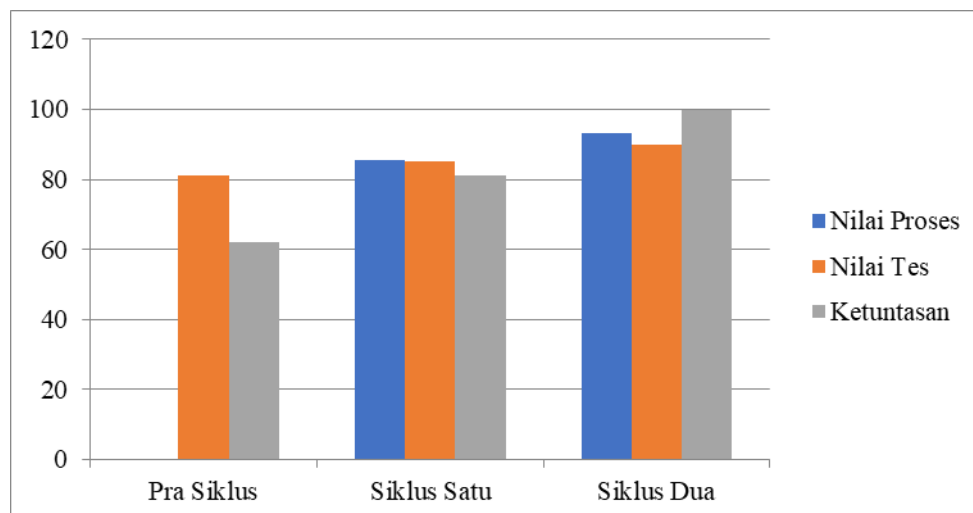
Perolehan Nilai dengan cara melakukan Tes diperoleh hasil Nilai rata-rata untuk Tes Pra Siklus Sebesar 80 yang mencapai Ketuntasan sebanyak 66%, Pada Siklus Satu diperoleh hasil Tes Nilai Rata-rata 82 yang mencapai Ketuntasan menjadi 83% dan pada Siklus Dua diperoleh hasil Nilai Rata-rata 87 dan yang mencapai Ketuntasan sebanyak 100% . Begitu juga dengan penilaian Proses Belajar dalam Siklus Satu diperoleh Nilai Rata-rata 82,8 Sedangkan dalam Siklus Dua

diperoleh Nilai Rata-rata 93,3 dan apabila disajikan dalam grafik akan nampak sebagai berikut :

Tabel 6 Rekapitulasi Perolehan Nilai

No.	Uraian Kegiatan	Nilai Proses	Nilai Tes		Keterangan
			Rata-rata	Ketuntasan	
1	Pra Siklus		80	66%	
2	Siklus Satu	82,8	82	83%	
3	Siklus Dua	91,62	87	100%	

Grafik 1 Grafik Perolehan Nilai



Berdasarkan pada hasil analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini penulis dapat menyatakan bahwa rumusan masalah penelitian ini dapat terjawab, yakni ternyata, Model Experiential Learning Melalui Metode Diskusi dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa atas Materi Kertas Kerja dan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa pada siswa Kelas XII MP 1 SMK Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2022/2023 Selain itu tujuan yang penulis tetapkan sebelum penelitian pun dapat penulis capai sesuai dengan yang diharapkan, yakni Model Experiential Learning Melalui Metode Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa atas Materi Kertas Kerja dan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa pada siswa Kelas XII MP1 SMK Negeri 1 Taikmalaya Tahun Pelajaran 2022/20223 Sebagai bukti

yang dapat penulis pertanggung jawabkan penulis. Jabarkan data hasil penelitian ini sebagai berikut: Perolehan Nilai rata-rata proses belajar pada Tes awal adalah 80 siklus satu 82 dan siklus dua 87. Sedangkan nilai Proses juga menunjukkan peningkatan dari 82,80 menjadi 91,62 pada siklus 2 Keberhasilan penelitian ini ditunjang oleh banyak fakta. Penulis dapat menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran ini ditunjang oleh adanya perubahan tingkah laku siswa yang mengarah pada keadaan yang lebih positif bila dibandingkan dengan tingkah laku siswa sebelum diberikan perlakuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamaludin (2003:11) yang menyatakan bahwa,

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu upaya individu untuk menuju perubahan tingkah laku yang berlaku relatif mantap melalui proses latihan dan suatu pengalaman. Selanjutnya, perubahan tingkah laku yang termasuk hasil belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam kecakapan, keterampilan kebiasaan, sikap, pengertian, pemahaman, pola pikir, dan pemecahan masalah

Hal lain yang menentukan keberhasilan pembelajaran ini karena penulis menggunakan salah satu teknik pembelajaran yang modern dan belum digunakan banyak guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (200 :92) bahwa guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa.

Keberhasilan pembelajran ini berhasil karena selama kegiatan pembelajaran dengan tindakan kelas siswa belajar secara berkelompok, malah siswa yang padai atau memunyai kemampuan lebih diminta untuk membantu dan memandu teman-temanya. Kegiatan tersebut sejalan dengan pendapat Yulaelawati (2004 :123) yang mengatakan bahwa pembelajaran yang melihat peserta didik mengalami dan membicarakan bahan tertentu dengan orang lain dapat lebih bermakna dalam belajar.

Terlebih lagi bila peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengajarkan pengetahuannya terhadap peserta didik lain. Untuk lebih berhasil dan didukung oleh berbagai faktor, pada ahir kegiatan penulis melaksanakan kegiatan wawancara dengan tujuan untuk lebih meyakinkan keberhasilan pembelajaran ini. Penulis mewawancarai siswa tentang pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan

Format Untuk Wawancara / Angket

Berilah tanda V pada kolom yang cocok dengan pemahaman anda

No.	Materi	Ranah			Alasan
		Mengenal	Kurang Mengenai	Tidak Mengenai	
1	Apakah Anda mengenal Metode Diskusi sebelum pembelajaran ini dilaksanakan				
2	Senangkah Anda belajar Materi Kertas Kerja dan Laporan Keuangan dengan prosedur kerja Mencari sendiri pemahaman materi?				
3	Yakinkah Anda bahwa Metode Diskusi dapat membantu Anda memahami materi yang disampaikan				
4	Dapatkah Anda melaksanakan Metode Diskusi pada kesempatan lain				

Berdasarkan hasil koreksi penulis ternyata, jawaban siswa atas pertanyaan – pertanyaan tersebut beragam hasilnya . Untuk lebih jelasnya penulis prosentasekan hasilnya sebagai berikut: Pertanyaan nomor satu dijawab semua siswa “Mengenal” Tetapi Baru kali ini mengenal Model Experiential Learning melalui Metoda Diskusi (100%), pertanyaan nomor dua dijawab siswa sebanyak 18 orang “senang” (86%)

dan sisanya 3 orang “kurang senang” (14%) karena Setiap siswa dituntut untuk berpikirdan mencari sendiri menyelesaikan masalah. Pertanyaan nomor tiga dijawab semua siswa “Yakin” (100%) Pertanyaan nomor 4 dijawab pula semua siswa “Bisa” (100%).

Dengan berakhirnya kegiatan wawancara berakhir lah semua kegiatan pembelajaran yang penulis laksanakan ini. Akhir kegiatan ini penulis dapat menyatakan bahwa pembelajaran yang penulis laksanakan itu berhasil dengan memuaskan, terbukti dari data penelitian yang diperoleh selalu ada perubahan dan peningkatan yang baik

KESIMPULAN

Setelah penulis melaksanakan kegiatan penelitian ini, penulis dapat menyusun kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut : 1)Pembelajaran dengan model pembelajaran Model Pembelajaran Experiential Learning melalui Metode Diskusi dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa atas Materi Kertas Kerja dan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa pada siswa Kelas XII Manajemen Perkantoran 1 SMK Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2022/20223 Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata, baik nilai proses belajar ataupun persen siswa yang mencapai KKM melalui Tes. 2) Perolehan Nilai dengan cara melakukan Tes diperoleh hasil Nilai rata-rata untuk Tes Pra Siklus Sebesar 81 yang mencapai Ketuntasan sebanyak 66%, Pada Siklus Satu diperoleh hasil Tes Nilai Rata-rata 82 yang mencapai Ketuntasan menjadi 83% dan pada Siklus Dua diperoleh hasil Nilai Rata-rata 87 dan yang mencapai Ketuntasan sebanyak 100% . Begitu juga dengan penilaian Proses Belajar dalam Siklus Satu diperoleh Nilai Rata-rata 82,8 Sedangkan dalam Siklus Dua diperoleh Nilai Rata-rata 91,62, 3) Peningkatan nilai rata-rata baik pada proses belajar ataupun hasil belajar membuktikan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima yaitu “Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning melalui Metode Diskusi pada Materi Kertas Kerja dan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengelolaan Keuangan Sederhana

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman, 2011. Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru: Jakarta ;PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin dan Wahyuni, Nur Esa. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Saiful B. dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Saiful B. dan Zain.2010.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Saiful B. dan Zain.2010.*Pisikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faturrohman, Pupuh. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Komsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung:PT.Refika Aditama
- Hanafiah dan Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT.Refika Aditama
- Heryawan Adang. 2010. *Metodologi Pembelajaran*. Serang Banten: LP3G
- Iru dan Ahiri. 2011. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*. Bantul: Bantul
- Musfikon. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Prestasi Pustakaryan
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima

Tati Suprapti

Penerapan Model Experiential Learning Melalui Metode Diskusi Pada Materi Pengelolaan Keuangan Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xii Manajemen Perkantoran1 Smk Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2022/2023

DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinotep.v2i3.76

Sugiyono. 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2010. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada

Winataputra. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka